

## Hubungan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar

Abdul Rosad \*

Universitas Singaperbangsa Karawang, [2210631050051@student.unsika.ac.id](mailto:2210631050051@student.unsika.ac.id)

Attin Warmi

Universitas Singaperbangsa Karawang, [attin.warmi@skip.unsika.ac.id](mailto:attin.warmi@skip.unsika.ac.id)

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan adalah untuk menganalisis hubungan antara keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *expostfacto*. Dengan populasi yang diambil yaitu siswa SMP Negeri 2 karawang timur Tahun Ajaran 2024/2025 dan sampel yang digunakan adalah siswa dari satu kelas di VII dengan pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner keaktifan belajar dan dokumen hasil ujian Tengah semester sebagai prestasi belajar siswa. Data dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi rank spearman. Hasil penelitian yang didapat yaitu terdapat hubungan yang positif namun lemah dengan nilai koefisien korelasi  $r_s$  sebesar 0,228. Namun, tidak didapatkan bukti yang kuat untuk menganggap bahwa terdapat hubungan yang signifikan disebabkan nilai sign yang didapat yaitu  $0,225 > 0,05$

### **Kata kunci:**

*Belajar, Prestasi belajar, Matematika, Keaktifan belajar*

*Copyright © 2025 by the authors; licensee Department of Mathematics Education, University of Singaperbangsa Karawang. All rights reserved.*

*This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license. (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)*

---

### PENDAHULUAN

Belajar adalah proses pencarian ilmu agar lebih mengetahui yang tujuannya untuk perubahan yang lebih baik. Belajar merupakan proses yang dinamis dan berkelanjutan sepanjang hayat. Musfiqon (2012) menjelaskan bahwa, “belajar dapat didefinisikan sebagai sebuah proses interaksi antara manusia dengan lingkungan yang dilakukan secara terencana untuk mencapai pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diinginkan supaya terjadi perubahan pada diri seseorang dari hasil belajar tersebut, yaitu kedewasaan diri”. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang agar mendapatkan perubahan kearah yang lebih baik secara menyeluruh, sebagai hasil dari perjalanannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan yang telah ia lalui (Slameto, 2010). Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran dapat dinilai dari tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang ditandai dengan terpenuhinya indikator prestasi belajar.

Sudjana (1990) menyatakan arti dari prestasi belajar adalah keahlian-keahlian yang didapatkan oleh peserta didik setelah ia melaksanakan proses pembelajaran. Jadi prestasi belajar adalah keahlian-keahlian yang didapatkan berdasarkan proses pembelajaran yang

telah dilaluinya. Jadi berdasarkan uraian diatas yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil dari penilaian peserta didik dengan menggunakan berbagai jenis penilaian setelah melalui proses pembelajaran. Dalam memperoleh prestasi belajar yang bagus, terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi hal tersebut, salah satunya yaitu keaktifan belajar

Wibowo (2016) menyatakan keaktifan belajar siswa dapat membuat suatu pembelajaran berlangsung seperti yang direncanakan pengajar, aktifitas yang dilakukan siswa bisa dalam bentuk aktifitas individu atau dilakukan secara berkelompok. Keaktifan belajar siswa merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh siswa yang tujuannya untuk dapat ditunjukkan dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti aktif menjawab pertanyaan, bertanya, ataupun dalam mendapatkan pemahaman dari berbagai sumber seperti buku, internet, guru, dan lain sebagainya, sehingga diharapkan siswa dapat lebih mengetahui dan mengoptimalkan keterampilan belajar serta potensi yang di milikinya dengan maksimal. Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajarnya (Ramlah, Firmansyah & Zubair, 2015). Namun fenomena yang sering terjadi dikelas yaitu banyak siswa yang tidak menunjukkan sikap aktif selama pembelajaran sedang berlangsung. Hal tersebut dapat diniai dari perilaku siswa seperti berbicara dengan teman saat guru menyampaikan materi, tidak bertanya meskipun ada kesempatan, kurang berperan dalam diskusi kelompok, atau bahkan tertidur selama pembelajaran.

Hubungan antara keaktifan belajar dan prestasi belajar merupakan topik yang menarik untuk diselidiki. Selama ini, orang yang aktif sering dianggap sebagai orang yang pintar dan memiliki prestasi yang bagus. Seperti hasil penelitian dari Ningsih(2018) hasilnya menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa berpengaruh positif atau signifikan terhadap hasil belajar. berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, ditemukan bahwa keaktifan siswa menyumbang sekitar 42,7% terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Savriani(2020) menunjukkan adanya pengaruh positif antara keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas, masalah penelitian difokuskan pada hubungan antara keaktifan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidaknya hubungan antara keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *expostfacto*. Metode *expostfacto* merupakan metode yang digunakan dengan cara mengamati data atau variabel yang sudah terjadi, dimana peneliti dalam hal ini tidak dapat melakukan pengendalian terhadap variabel bebas karena variabel tersebut telah terjadi atau variabelnya tidak mungkin untuk dimanipulasi (Kerlinger dalam Karunia dan Yuddhanegara, 2015). Metode ini hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat telah terbentuk sebelumnya tanpa adanya manipulasi. jadi, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sudah terjadi sebelum penelitian dilakukan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu keaktifan belajar siswa sebagai variabel bebas serta prestasi belajar sebagai variabel terikat.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil sebagai subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 2 Karawang Timur Tahun Ajaran 2024/2025. pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel diambil dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Jadi, sampel yang akan digunakan yaitu siswa dari satu kelas di kelas VII yang berjumlah 30 responden. Untuk pengambilan data, peneliti menggunakan instrumen nontes berupa angket atau kuesioner keaktifan belajar yang diadopsi pada skripsi oleh Ella Savriani; 2020. dan data prestasi belajar matematika siswa berupa dokumen nilai hasil ujian tengah semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan analisis korelasi rank spearman dengan menggunakan software statistik SPSS.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Angket Keaktifan Belajar**

Variabel	indikator	Sub indikator	Item soal	
			No item	Jumlah
Variabel bebas (keaktifan belajar)	1.keaktifan melihat	a. Memperhatikan penjelasan guru	1,2	2
	2.keaktifan berbicara	a. bertanya kepada guru terkait materi Pelajaran	3,4	2

	b. menyatakan pendapat terkait materi		
3.keaktifan mendengar	a. Mendengarkan Ketika guru menjelaskan	5,6	2
	b. Mendengar pendapat teman		
4.keaktifan menulis	a. Menulis materi yang disampaikan oleh guru	7,8,9	3
5.keaktifan menggambar	a. Menggambar grafik yang disampaikan	10	1
6.keaktifan motoric	a. Melaksanakan tugas yang diberikan	11	1
7.keaktifan mental	a. Memecahkan soal yang diberikan oleh guru	12	1
8.keaktifan emosional	a. Semangat dalam belajar	13,14,15	3

Uji penelitian ini akan diuji hipotesis :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  ( Tidak terdapat hubungan keaktifan terhadap prestasi)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  ( Terdapat hubungan keaktifan terhadap prestasi)

## HASIL

**Tabel 2. Hasil Ujian Tengah Semester Matematika**

NO	Nama	Nilai
1	AKL	85
2	APS	80
3	CAS	60
4	DLS	65
5	DPS	70
6	DS	65
7	ERS	60

8	GNF	80
9	JD	60
10	KMAA	70
11	KAH	50
12	KDJA	60
13	LPA	90
14	MI	60
15	MZ	50
16	MO	65
17	NPR	75
18	NVS	70
19	NSAI	70
20	PSM	85
21	RSNR	70
22	RHP	65
23	RK	55
24	SM	60
25	SDL	90
26	SA	65
27	SN	80
28	SRC	85
29	VTN	75
30	VA	75

**Correlations**

			VAR00001	VAR00002
Spearman's rho	VAR00001	Correlation Coefficient	1.000	.228
		Sig. (2-tailed)	.	.225
		N	30	30
	VAR00002	Correlation Coefficient	.228	1.000
		Sig. (2-tailed)	.225	.
		N	30	30

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji korelasi Rank Spearman, didapatkan nilai koefisien korelasi  $r_s$  sebesar 0,228 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,225. Nilai koefisien korelasi ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang positif namun lemah antara variabel keaktifan belajar (VAR00001) dan prestasi belajar (VAR00002).

Nilai signifikansi sebesar 0,225 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara keaktifan belajar dan prestasi belajar gagal untuk ditolak. Artinya, dalam penelitian ini, tidak didapatkan bukti yang cukup

kuat untuk menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keaktifan belajar dan prestasi belajar.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dikarenakan nilai sign yang didapat yaitu  $0,225 > 0,05$ . Meskipun ada korelasi positif, nilai korelasi yang rendah ( $0,228$ ) menunjukkan bahwa hubungan tersebut sangat lemah dan mungkin terjadi secara kebetulan. Beberapa faktor lain di luar keaktifan belajar mungkin memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap prestasi belajar siswa, seperti kualitas pengajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta kemampuan kognitif siswa.

Tidak signifikan dan lemahnya korelasi ini juga bisa disebabkan oleh variasi dalam keaktifan belajar yang mungkin tidak selalu mencerminkan peningkatan pemahaman atau kualitas belajar yang efektif. Dalam konteks ini, keaktifan belajar mungkin perlu disertai dengan faktor lain, seperti strategi belajar yang baik dan manajemen waktu, untuk berdampak secara positif pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru dan pendidik perlu mempertimbangkan pendekatan yang lebih holistik yang tidak hanya berfokus pada keaktifan, tetapi juga mencakup metode belajar yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan Analisis data yang telah dilakukan pada SMP Negeri 2 Karawang Timur dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan nilai koefisien korelasi  $r_s$  sebesar  $0,228$  terdapat hubungan yang positif namun lemah. Akan tetapi, dengan nilai sign yang diperoleh yaitu  $0,225 > 0,05$  maka tidak didapatkan bukti yang kuat untuk menganggap bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan belajar dan prestasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

Lestari, Karunia Eka dan Yudhanagara Mokhammad Ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama

- Musfiqon, H.M. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Ningsih, Artya. (2018). *Pengaruh Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X Di Sman 2 Gunung Sahilan*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Vol 6(2)
- Ramlah, R., Firmansyah, D., & Zubair, H. (2015). *Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika* (Survey pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang). Majalah Ilmiah SOLUSI, 1(03).
- Savriani, Ella. 2017. *Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Sdn 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2019/2020*
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (1990). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Nugroho. (2016). *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari*. Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Vol. 1(2), 128-139.